

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA BAHAN KAJIAN KONTRASEPSI MELALUI METODE *LESSON STUDY* YANG DILAKUKAN SECARA DARING

Erika Agung Mulyaningsih

Prodi Diii Kebidanan, Stikes Pemkab Jombang

ABSTRACT

UNESCO said 73% of schools were closed for 3 months or more due to the Covid-19 pandemic. Face-to-face learning at Diploma III Midwifery Program has been stopped for more than 9 months. Efforts to achieve competence in Midwifery Education are a problem that must be solved innovatively. The purpose of this study was to improve student motivation and learning outcomes through the Lesson Study method. The method of this research is Classroom Action Research which is conducted in two cycles, each of which contains 3 × 100 minutes of face to face and 3 × 120 minutes of structured assignments. The research was conducted on third semester students on contraceptive study materials which consisted of 9 topics. The results of this study were obtained in the first cycle the lowest score was 30, the highest was 66, the class average score was 45. While in the second cycle, the lowest score was 38 and the highest score was 96, with a class average score of 68. Learning motivation 9 students (33.3 %) experienced an increase in motivation from the first cycle to the second cycle, while 37% of students still had high motivation but with an increased questionnaire score. Lesson study can increase student motivation and learning outcomes. Various innovations and creativity are needed for students and lecturers to continue learning and teaching in a pandemic situation which is supported by the management in improving the quality of learning

Keywords: midwifery education, lesson study, The Result of Learning, learning motivation

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases (Covid-19) yang menjadi pandemic di Indonesia memberikan pengaruh yang besar bagi berbagai sector di Indonesia, termasuk dalam hal ini bagi pendidikan tinggi. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19), tanggal 9 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran daring bagi mahasiswa, demikian halnya bagi dosen, dihimbau untuk bekerja dari rumah. UNESCO melakukan survey yang laporannya dirilis pada pertemuan ke-7 TCG tanggal 27-29 Oktober 2020 salah satunya disampaikan bahwa sebanyak 73% sekolah ditutup 3 bulan atau lebih akibat pandemic Covid-19 (UNESCO, 2020).

Pada bulan Maret 2020, 46 negara menutup sekolah baik sebagian maupun seluruhnya, Pandemi Covid-19 memberi dampak pada pendidikan tinggi, meskipun pendidikan tinggi harus cepat berubah beradaptasi dari perkuliahan tatap muka ke perkuliahan online, ini jelas mempengaruhi pembelajaran, oleh karena itu, agar tetap relevan, universitas perlu menemukan kembali lingkungan belajar mereka, mengembangkan dan melengkapi berbagai hal agar interaksi dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik meskipun dengan cara digitalisasi (Schleicher A, 2020).

Pada situasi tersebut, mahasiswa dan dosen mendukung upaya pencegahan penularan melalui segala kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga dosen harus menerapkan pembelajaran

daring, meskipun pada awal penyusunan RPS belum merencanakan pembelajaran online pada mata kuliah masing-masing.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan salah satu metode pembelajaran yang mempunyai sisi positif dan sisi negative. Penerapan metode daring sepanjang waktu tentu memberikan tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa, akan tetapi situasi memaksa bahwa setiap orang harus berkembang dan beradaptasi. Dilaporkan bahwa sebanyak 60% pengajar merasa lebih berkembang dalam hal teknologi informasi (Schleicher A, 2020).

Dosen di pendidikan kebidanan maupun pendidikan lain yang melibatkan banyak keterampilan menghadapi tantangan yang cukup berat. Inovasi dalam hal pembelajaran mutlak untuk dilakukan, meskipun dalam beberapa hal belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi sebelum pandemic, akan tetapi, pendidikan harus terus berlangsung, kompetensi harus diupayakan semaksimal mungkin, dan dosen mempelajari berbagai metode dan desain pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemic.

Atas dasar masalah tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui permasalahan pembelajaran dan melakukan upaya penyelesaian dari masalah tersebut. Peneliti menyadari, bahwa unsur lain yang terkait pembelajaran juga penting untuk dilakukan pengkajian, motivasi mempunyai peran yang penting, seperti diungkapkan oleh Ormrod (2008) bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Seringkali motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas belajar. Penelitian ini menerapkan Lesson Study sebagai metode pembelajaran untuk bahan kajian Kontrasepsi. Pemilihan lesson study sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah pembelajaran karena Lesson Study memfokuskan ada materi atau bahan kajian yang dianggap penting dan menjadi titik lemah pembelajaran dan sulit dipelajari oleh mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana yang dilaksanakan di Prodi D III kebidanan Stikes Pemkab Jombang pada mahasiswa semester III TA 2020/2021 yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Desember 2020 sampai tanggal 15 Januari 2021.

Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Lesson Study sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga hasil belajar mahasiswa. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti mempelajari adanya suatu permasalahan yang terkait motivasi belajar mahasiswa, sehingga dilakukan siklus kedua dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan metode Lesson Study. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode pembelajaran Lesson Study terdiri dari (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap refleksi; (4) tindak lanjut. Sedangkan the Lesson study Group at Mills College, 2018 menyampaikan 4 tahapan melakukan Lesson Study yaitu 1) *Study*; 2) *Plan*; 3) *Teach*; 4) *Reflect*. Terdapat sedikit perbedaan namun pada dasarnya sama. Dan peneliti

menggunakan 4 tahap dari the Lesson Study Group.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas, PTK menjadi penting untuk dilakukan pada masa pandemi seperti saat ini karena situasi seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya, hal ini menuntut adanya banyak adaptasi dan kreativitas baik dari dosen maupun mahasiswa dalam mengatasi berbagai permasalahan termasuk masalah pembelajaran jarak jauh.

Peneliti menggunakan data yang didapatkan melalui pengamatan pada mahasiswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh, pengisian kuesioner motivasi dan juga hasil belajar mahasiswa yang didokumentasikan dan dianalisis secara deskriptif. Data penelitian diperoleh dari mahasiswa dan tim pengajar lain. Berikut ini merupakan tahapan peneliti mengumpulkan data:

1. Pengamatan / observasi dilakukan oleh dosen untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dan penampilan mahasiswa dalam mengerjakan tugas Small Group Discussion, pengamatan tidak hanya dilakukan untuk kelompok yang mempresentasikan hasil kinerja mereka, melainkan juga mengamati sejauhmana mahasiswa lain dalam merespon tugas kelompok yang presentasi. Pengamatan dilakukan oleh dosen melalui Rubrik Deskriptif yang telah disampaikan kepada mahasiswa pada saat memberikan Format Rancangan Tugas.
2. Hasil pengisian kuesioner motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu sumber kekuatan bagi mahasiswa untuk belajar, pada situasi dilakukannya PJJ, motivasi menjadi sangat penting untuk diukur, dan dibangkitkan. Maka untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa diberikan kuesioner yang harus diisi oleh mahasiswa secara jujur dan tanpa nama sehingga menjamin mahasiswa dapat mengisi kuesioner dengan jujur.
3. Skor hasil belajar didapatkan dosen melalui pemberian ujian dan juga kuiz untuk mengetahui sejauhmana indikator capaian pembelajaran dipenuhi. Dosen membuat soal berdasarkan indikator yang telah dirancang di RPS.
4. Analisis secara deskriptif dilakukan melalui aplikasi google form, sehingga peneliti dapat langsung mengetahui skor terendah, tertinggi dan rata-rata kelas serta penilaian dari masing-masing soal pada masing-masing mahasiswa.

Siklus PTK yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak 3 x 100 menit tatap muka dan 3 x 120 menit tugas terstruktur. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan melalui 3 x 100 menit tatap muka dan 3 x 120 menit tugas terstruktur.

Dosen berupaya untuk mengetahui sumber masalah pada siklus 1 dan berupaya melakukan perbaikan di siklus 2 melalui metode Lesson Study. Pemilihan lesson study berdasarkan kelebihan dari metode tersebut yang disinyalir sesuai untuk mengatasi permasalahan pada mahasiswa semester III pada bahan kajian Kontrasepsi. Berikut adalah tahap lesson study pada siklus kedua:

1. Study

- a. Pengajar melakukan identifikasi tentang mahasiswa, tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan tantangan selama pandemic
- b. Memilih kelas yang dapat dilakukan Lesson Study dengan terlebih dahulu mengetahui permasalahan
- c. Menyesuaikan dengan kurikulum dan juga Capaian Pembelajaran Lulusan DIII kebidanan yang sesuai dengan KKN Level 5 dan tidak menyimpang dari yang telah ditentukan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan (AIPKIND)

2. Plan

- a. Memilih dan merencanakan 1 topik pembelajaran yang dirancang dengan mendalam, dalam hal ini diawali dengan topic Konseling dan Pengambilan Keputusan kontrasepsi dimana seharusnya ada interaksi antara bidan dan pasien dalam menjelaskan / melakukan konseling sehingga pasien dapat mengambil keputusan kontrasepsi dengan tepat.
- b. Menyusun tugas dan mengantisipasi cara berpikir mahasiswa serta perilaku lain. Pada penerapannya tahap ini, dosen menyusun format rancangan tugas yang dikerjakan mahasiswa sebagai tugas terstruktur, melanjutkan topic pertama tentang Konseling dan Pengambilan keputusan maka tugas yang diberikan kepada mahasiswa adalah membuat media konseling yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tepat dan mudah dipahami oleh pasien tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Diberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk membuat media informasi.
- c. Membagi mahasiswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 mahasiswa, masing-masing kelompok diberikan satu topic yang akan dikerjakan secara mandiri melalui jadwal tugas terstruktur dan di presentasikan pada jam tatap muka. Untuk memaksimalkan diskusi kelompok, masing-masing kelompok harus menyampaikan metode dan cara mereka berdiskusi tanpa mereka harus bertemu secara langsung. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bahwa setiap mahasiswa berperan dan bersungguh-sungguh terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok, serta untuk memantau bahwa mahasiswa tetap menjalankan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak.
- d. Mengidentifikasi data yang diperlukan untuk persiapan pembelajaran, dosen merancang Format rancangan Tugas, buku-buku yang menjadi referensi utama dan referensi penunjuang serta situs-situs yang relevan untuk dijadikan sumber pustaka. Ini diperlukan untuk memberikan rambu-rambu bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

3. Teach

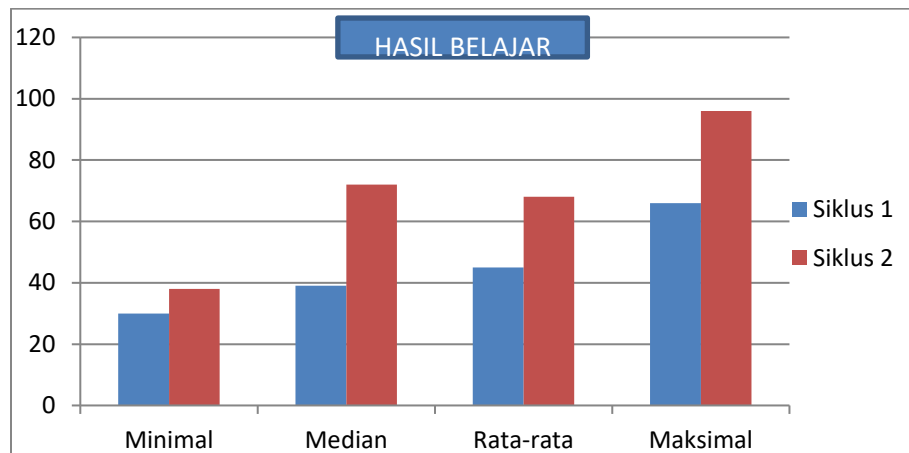
- a. Dosen mengajar melalui aplikasi *zoom* maupun WA grup. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* dan WA grup sesuai dengan kebutuhan topik yang akan didiskusikan pada pertemuan tersebut.
- b. Tim melakukan observasi dan merekam bagaimana proses belajar mahasiswa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa, bagaimana peran dosen dalam mengajar, dan bagaimana cara berpikir mahasiswa

4. Reflect

- a. Dilakukan pertemuan secara online oleh tim pengajar dan mendiskusikan tentang bagaimana hasil pengamatan proses berpikir dan belajar mahasiswa
- b. Meminta mahasiswa untuk menyampaikan dan merefleksikan proses belajar tersebut sehingga bisa diketahui cara untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.
- c. Refleksi yang dilakukan pada pembelajaran daring dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan yang dikirimkan melalui *google form*, mahasiswa dapat mengisi dan dosen melakukan analisis dari yang sudah disampaikan oleh mahasiswa.

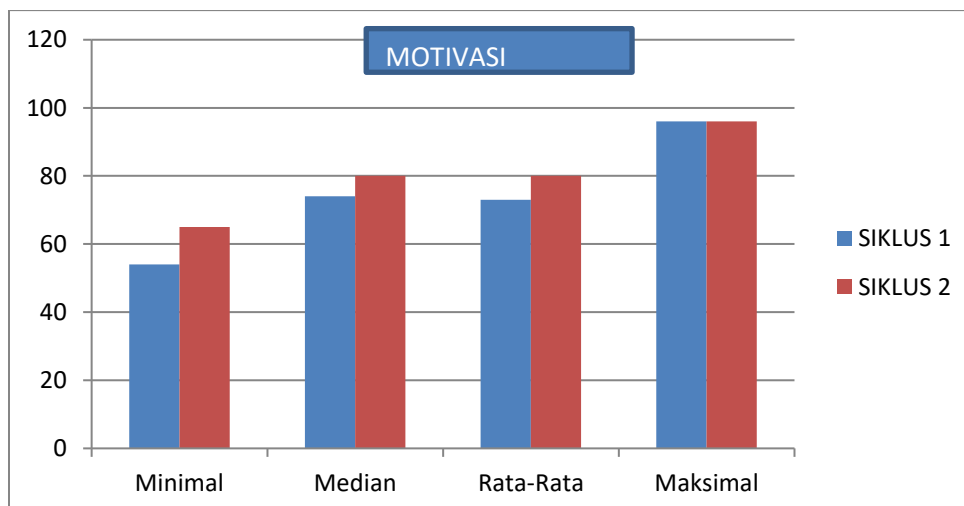
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus. Tujuan penerapan metode pembelajaran bukan hanya untuk mengukur hasil belajar mahasiswa melainkan juga mengetahui motivasi belajar mahasiswa. Berikut ini adalah hasil belajar dan motivasi mahasiswa yang dilakukan dalam 2 siklus.



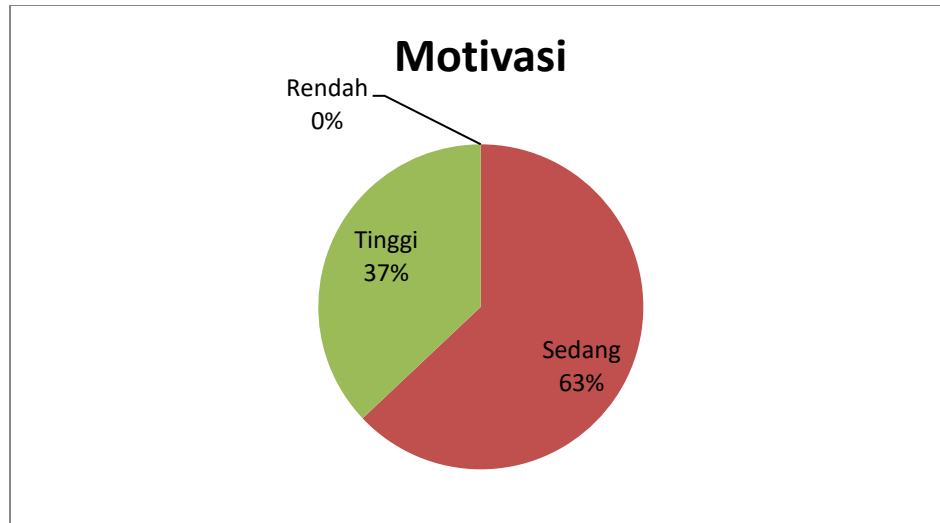
Grafik 1. Hasil Belajar Mahasiswa

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020



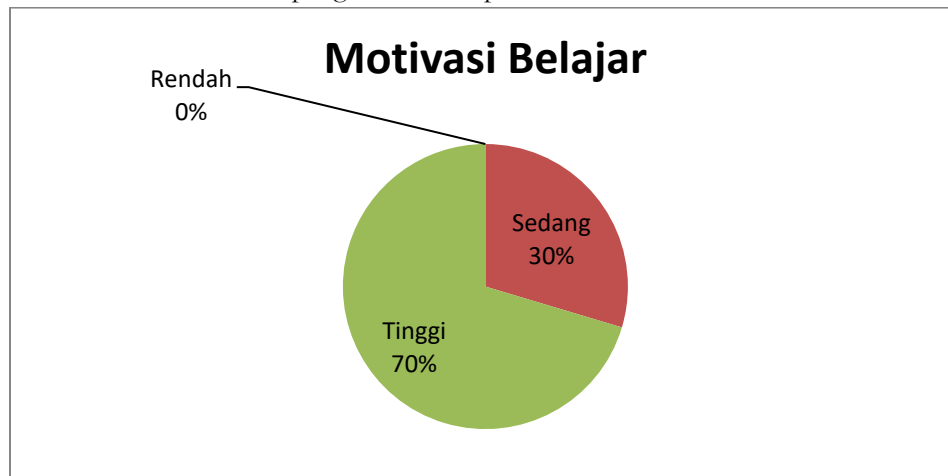
Grafik 2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020



Grafik 3: Motivasi Belajar Mahasiswa pada siklus 1

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020



Grafik 3: Motivasi Belajar Mahasiswa pada siklus 2

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020

Dari table tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbaikan dari siklus 1 ke siklus ke-2. Motivasi belajar mahasiswa sangat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa, dari hasil refleksi siklus 1 didapatkan bahwa pada bulan Desember 2020 mahasiswa mulai bosan dengan perkuliahan yang dilakukan secara daring, kendala sinyal saat zoom sangat memengaruhi semangat mahasiswa untuk belajar. Sebanyak 20% mahasiswa menyampaikan bahwa suara dosen kurang jelas didengar saat zoom, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pembelajaran melalui WA grup baik yang dapat mengkombinasikan percakapan dengan pesan suara. WA grup lebih mudah diterima di daerah yang mengalami sulit sinyal, dan pesan suara dapat didengarkan ulang sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar. Hasil survey menunjukkan bahwa hanya 33,3% yang sangat paham materi yang disampaikan melalui zoom sebagai media belajar, sedangkan untuk WA grup sebesar 27,6% yang

menyatakan sangat paham.

Skor terendah ada siklus pertama adalah 30, sedangkan skor tertinggi adalah 66 dengan skor rata-rata kelas 45. Sedangkan pada siklus kedua, skor terendah adalah 38 dan skor tertinggi adalah 96, dengan skor rata-rata kelas adalah 68. Skor terendah baik siklus pertama maupun siklus kedua tidak terlalu menunjukkan kenaikan yang signifikan, akan tetapi ini eleven dengan hasil pengisian kuesioner bahwa terdapat 3,3% mahasiswa yang merasa kurang bersemangat saat kuliah, sebesar 50% mahasiswa bersemangat saat kuliah dan 46,7% mahasiswa yang sangat bersemangat saat kuliah.

Kedua diagram pie yang merupakan hasil penilaian motivasi belajar pada siklus pertama dan kedua dipatkan bahwa terdapat 9 mahasiswa (33,3%) mengalami peningkatan motivasi dari siklus pertama ke siklus kedua, sedangkan 37 % mahasiswa tetap memiliki motivasi tinggi tetapi dengan skor kuesioner yang naik sehingga dapat diketahui bahwa Lesson Study membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kegiatan belajar bersama dalam kelompok pada dasarnya dapat membantu mahasiswa belajar aktif, (Silberman, 2014), akan tetapi berkelompok kecil secara daring untuk mengerjakan tugas ternyata juga tidak sepenuhnya dapat membuat mahasiswa sangat serius dalam mengerjakan tugas, kecanggihan informasi dan teknologi memudahkan mahasiswa menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa benar-benar memahami apa yang mereka kerjakan.

John Dewey (1916) dalam Arends (2008) mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pengatasan masalah kehidupan nyata. Dewey mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa di berbagai proyek berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki berbagai masalah sosial dan intelektual.

Pengamatan pada siklus pertama kemudian ditindaklanjuti dengan upaya meningkatkan motivasi mahasiswa, upaya tersebut dilakukan dengan menyelipkan kalimat-kalimat motivasi untuk tetap bersemangat saat belajar di tengah pandemic. Selain itu, dosen membuat video demonstrasi tentang pemasangan alat kontrasepsi, hal ini menimbulkan respon yang baik dari mahasiswa. Video yang dibuat sendiri oleh dosen dalam mendemonstrasikan pemasangan alat kontrasepsi membuat mahasiswa lebih bersemangat disbanding sekedar mengunduh video yang ada di you tube, hal ini karena dosen menyesuaikan dengan kebiasaan interaksi sebelum pandemic, dan mahasiswa lebih merasa ada “interaksi” jika video tersebut diperankan oleh dosennya. Dosen juga membuat power point khusus untuk memotivasi mahasiswa, dan ini disampaikan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa meningkat, meskipun masih terdapat mahasiswa yang skor hasil belajarnya rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa situasi mahasiswa saat di rumah, selain sinyal yang kurang kuat, juga masalah social ekonomi yang banyak mengalami hantaman akibat pandemic. Hal ini secara nyata mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari PTK pada bahan kajian kontrasepsi adalah:

1. *Lesson Study* yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

2. *Lesson Study* yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan sebanyak dua siklus
3. Motivasi belajar mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa
4. Upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sangat diperlukan pada system pembelajaran daring, untuk menjaga agar mahasiswa tetap bersemangat belajar ditengah pandemi
5. Penyusunan materi khusus dalam bentuk power point yang berisi tentang motivasi memberi peranan penting untuk menyiapkan belajar pada pertemuan-pertemuan berikutnya

Saran

1. Dosen perlu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam hal pembelajaran selama pandemi Covid-19
2. Mahasiswa hendaknya terus beradaptasi tentang situasi pandemi sehingga tetap bisa belajar dengan baik
3. Pemangku kebijakan di Pendidikan Tinggi perlu merancang system untuk memantau pembelajaran secara online dan kendali mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach, seventh edition*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press: Jakarta
- Schleicher Andreas, 2020, *The Impact Of Covid-19 On Education Insights From Education At A Glance 2020*. Oecd. <https://www.oecd.org/education/the-impact-of-covid-19-on-education-insights-education-at-a-glance-2020.pdf> akses 20 Januari 2021
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning*. NUANSA: Bandung
- The *Lesson Study* Group, 2018. *About Lesson Study* <https://lessonresearch.net/about-lesson-study/why-lesson-study/> akses 22 Januari 2021
- UNESCO, 2020. *Survey Of Covid-19 Impact On National Education Planning Units* <http://tcg.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/4/2020/10/TCG-7-I-4-Survey-of-COVID-19-Impact-on-National-Educ-Planning-Units.pdf> akses 22 Januari 2021